

Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensi untuk Memfasilitasi Keragaman Peserta Didik dalam Mencapai Target Kurikulum

Zahwa Husna¹, Puguh Darmawan²

zahwa.husna.2331137@students.um.ac.id¹, puguh.darmawan.fmipa@um.ac.id²

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang

Abstrak: Keragaman peserta didik merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari, karena mereka memiliki latar belakang, kemampuan, gaya belajar, dan minat yang berbeda. Hal ini dapat menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mencapai target kurikulum. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji informasi terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam memfasilitasi keragaman peserta didik untuk mencapai target kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode *Literature review*, dengan menganalisis sejumlah 20 artikel jurnal berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris bertema pembelajaran berdiferensiasi dan keragaman peserta didik. Kriteria artikel jurnal yang digunakan dengan kemutakhiran 5 tahun ke belakang, yaitu dari tahun 2019 hingga 2024. Hasil penelitian *literature review* diperoleh bahwa pembelajaran berdeferensi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, motivasi, keaktifan dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi fleksibel digunakan dalam segala jenjang, aspek yang harus diperhatikan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu profil belajar, dan minat peserta didik. Pendekatan berdiferensiasi dapat diintegrasikan dengan model pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dan kurikulum merdeka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan untuk memfasilitasi keberagaman peserta didik dalam mencapai target kurikulum.

Kata-kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Keragaman peserta didik, Kurikulum

Abstract: *The diversity of students is an unavoidable reality, as they have different backgrounds, abilities, learning styles, and interests. This can be a challenge for teachers in achieving curriculum targets. This article aims to examine information related to the application of differentiated learning in facilitating student diversity to achieve curriculum targets. This study used the Literature review method, by analyzing of 20 journal articles in Indonesian and English with the theme of differentiated learning and student diversity. The criteria for journal articles used with the latest 5 years back, namely from 2019 to 2024. The results of literature review research found that differentiated learning has a positive influence on learning outcomes, motivation, activeness and critical thinking skills of students. Flexible differentiated learning is used at all levels, aspects that must be considered in the application of differentiated learning are learning profiles, and student interests. The differentiated approach can be integrated with the learning model. Differentiated learning is learning that is in line with the educational philosophy of Ki Hajar Dewantara and the independent curriculum. So it can be concluded that differentiated learning can be used to facilitate student diversity in achieving curriculum targets.*

Keywords: *Differentiated learning, Student diversity, Curriculum*

PENDAHULUAN

Perbedaan kemampuan peserta didik dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti budaya, kecerdasan, bahasa, latar belakang, pengalaman, cara belajar, kebutuhan, tekanan, ekonomi, jenis kelamin, motivasi dan minat (Haelermans, 2022). Secara keseluruhan terdapat tiga aspek keragaman peserta didik yaitu kesiapan peserta didik yang diartikan sebagai kemampuan mempelajari sesuatu yang baru dari apa yang akan mereka pelajari. Minat peserta didik juga mencakup aspek keragaman, karena setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda. Terakhir, aspek profil belajar meliputi budaya, rasa, agama, suku, bahasa, ekonomi, dan status sosial. Perbedaan latar belakang tersebut, juga menimbulkan perbedaan gaya belajar peserta didik (Arumsari & Susanti, 2024). Dengan mempertimbangkan perbedaan-perbedaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran, karena manusia sendiri lebih mudah termotivasi untuk mempelajari apa yang sesuai dengan minat dan kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dengan pendekatan yang sama perlu dikaji ulang keefektifannya.

Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya. Dalam percakapan selalu terjadi dua arah, begitu juga dengan interaksi pembelajaran harus terjadi secara dua arah antara peserta didik dan juga guru. Apabila pembelajaran dikaitkan dengan karakteristik setiap peserta didik akan menjadi tantangan bagi seorang guru. Namun pada masa sekarang pembelajaran lebih berfokus pada kegiatan peserta didik yang mengeksplorasi keilmuan, minat dan sesuai gaya belajar mereka, sedangkan guru sebagai pengarah dan fasilitator agar siswa tidak keluar dari jalur. Pada kenyataan di lapangan sering terjadi penyamarataan dalam gaya belajar dan minat peserta didik (Yunita et al., 2023).

Penyamarataan gaya belajar dan minat peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek tidak tercapainya target kurikulum merdeka saat ini. Begitu juga penggunaan metode pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dapat berjalan, meskipun tidak sepenuhnya berjalan efektif. Hal ini dikarenakan akan adanya peserta didik yang merasa kurang dukungan dan bantuan untuk mengatasi kekurangan dalam proses belajar mereka (Al-Shehri, 2020). Sehingga terdapat perbedaan kemampuan yang sangat jauh diantara mereka, seperti peserta didik yang berprestasi akan semakin mengembangkan potensi dan kemampuan mereka. Namun di sisi lain keragaman ini merupakan kekayaan yang dapat memperkaya proses pembelajaran dan menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai target kurikulum yang telah ditetapkan.

Kurikulum merdeka dalam praktiknya menekankan adanya aktivitas yang menjadikan peserta didik memiliki pengalaman pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan, dimana peserta didik dapat mengaitkan seluruh informasi dengan konsep-konsep yang relevan dengan topik yang mereka pelajari di sekolah (Astuti et al., 2023). Target kurikulum saat ini secara keseluruhan menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menekankan pada memanusiakan manusia yang dimuat dalam merdeka belajar. Berdasarkan pengertian kurikulum yang merupakan suatu perangkat perencanaan dan pengaturan yang diterapkan dalam pembelajaran dengan target berpusat kepada peserta didik. Maka kurikulum merdeka memberikan peluang kepada peserta didik untuk bebas dan kreatif dalam mengembangkan potensinya. Sehingga dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat sesuai dengan kodrat alam dan zaman, dan diharapkan mereka dapat belajar dengan menyenangkan tanpa adanya paksaan mencapai target nilai tertentu. Hal ini juga sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menekankan mendidik peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan mereka sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka sesuai kodratnya (Yuli et al., 2023). Dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini adalah salah satu implementasi dari pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa pembelajaran yang baik disesuaikan dengan kodrat peserta didik dan berfokus pada pengembangan karakter yang sesuai dengan dasar negara, Pancasila. Konsep merdeka belajar menekankan guru untuk dapat mengutamakan kepentingan perkembangan peserta didik dalam merencanakan pembelajaran serta melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik (Ade Sintia Wulandari, 2022).

Penerapan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan sesuai karakteristik peserta didik serta dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, kesiapan, gaya belajar, dan kebutuhan belajar sesuai individu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan pembelajaran yang dapat memperkuat karakter siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi ini mengutamakan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini juga sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, dimana guru sebagai pengajar juga pendidik bagi peserta didiknya dengan melihat kemampuan dan kekuatan kodratnya agar peserta didik dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Namun masih banyak guru yang belum bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dikarenakan guru belum mampu mengenali gaya belajar peserta didik dengan baik (Marlina et al., 2019). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tantangan tersendiri dalam penerapannya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan fokus pembelajaran pada peserta didik dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik sehingga kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dan tercapainya tujuan kurikulum. Oleh karena itu, tujuan penulisan ini untuk mengkaji informasi terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam memfasilitasi keragaman

peserta didik untuk mencapai target kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Literature review*. *Literature review* adalah salah satu cara pengumpulan data yang relevan dengan suatu topik tertentu. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel dari jurnal, buku, internet, dan pustaka lainnya. Pada penelitian ini, *Literature review* mencakup literatur dengan rentang terbitan 5 tahun ke belakang, yaitu tahun 2019 hingga 2024. Kriteria jurnal yang dianalisis meliputi jurnal penelitian dalam bahasa Indonesia dan Inggris dengan kata kunci pembelajaran berdiferensiasi dan keragaman peserta didik. Literatur yang digunakan sebanyak 20 judul artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Artikel-artikel tersebut kemudian dianalisis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari literatur review berupa artikel jurnal. Berdasarkan 20 artikel jurnal disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh pada pencapaian target kurikulum, yaitu berpikir kritis, hasil belajar peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, motivasi peserta didik, dan pencapaian tujuan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Berikut adalah tabel hasil penelitian dari literatur review artikel jurnal tentang pembelajaran berdiferensiasi:

Tabel 1. Analisis Sintesis Literatur

No.	Nama Penulis	Jurnal (thn, vol., No., hal)	Judul artikel	Jenis penelitian	Hasil
1.	Elis Yunita, Firdha Rachmawati, Tatu Hilaliyah	JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (2023, vol. 6, no. 10, hal 7499-7505)	Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik	Meta Analisis	Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat diterapkan pada peserta didik pada berbagai jenjang Pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas.
2.	Ricky Avandra, Desyandri	Didaktik :JurnalIlmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri (2022, vol. 08, no. 02, hal 2944-2960)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas VI SD	Kualitatif deskriptif	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis berdasarkan katagori dari tindakan siklus I 40% berkategori baik menjadi 87.5% pada siklus II.
3.	Henry Trias Puguh Jatmiko dan Rian Surya Putra	Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (2022, vol. 6, no. 2, hal 224-232)	Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak	kualitatif	Refleksi guru bahasa Indonesia cukup banyak mengalami kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi bahkan terdapat kegiatan diluar ketentuan kurikulum Merdeka. Sebab guru masih kebingungan dalam memadukan persiapan pembelajaran dan gaya belajar.
4	Ade Sintia Wulandari	Jurnal Pendidikan	Literature Review: Pendekatan	Literatur review	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan

		MIPA (2022, vol. 12, no. 3, hal 682-689)	Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman		pembelajaran yang memperhatikan keberagaman peserta didik. Dimana, guru mempertimbangkan, mengakomodasi, dan menghargai perbedaan setiap peserta didik dalam kesiapan, minat, dan preferensi belajar.
5	Miqwati, Euis Susilowati, Joutje Moonik	Pena Anda, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (2023, vol. 1, no. 1, hal. 30-38)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar	PTK, kualitatif	Terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik dan partisipasinya dalam belajar setelah menggunakan berbagai metode pembelajaran berdeferensiasi
6	Ryandini Dwi Puspita, Hendrik Pandu Paksi, Sutaji	Journal on Education (2023, Vol. 06, no. 01, hal. 864-870)	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Gaya Belajar) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro	PTK	Siklus 1 Penerapan diferensiasi aktivitas guru 69%, aktivitas peserta didik 88% dan 56% peserta didik tuntas (14 peserta didik tuntas dan 11 belum). Siklus 2 penerapan diferensiasi aktivitas guru 94%, peserta didik 100%, dan ketuntasan peserta didik 100%
7	Syarifuddin, Nurmi	JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA (2022, vol. 2, no 2, hal. 93-102)	Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022	PTK	Pada siklus I, 62.07% (18 orang peserta didik tuntas dan 11 belum). Pada siklus II dengan ketuntasan sebesar 89.66% (26 orang peserta didik tuntas dan 3 orang peserta didik belum. Penerapan pembelajaran berdeferensiasi dalam mata pelajaran matematika berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik
8	Dina Reski Yani, Rahmi Susanti	Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru (2023, vol. 2, no. 1, hal 13-24)	Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi	Literatur review	Pembelajaran berdeferensiasi mempertimbangkan keberagaman individu dan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila, minat dan kesiapan peserta didik.
9	Azmy Almas Dalila, Siti Rahma, Winny Liliawat, Ida Kaniawati	Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (2022, vol. 8, no. 4, hal 1820-1826)	The Effect of Differentiated Learning in Problem Based Learning on Cognitive Learning Outcomes of High School Students	Kuantitatif	Kelas eksperimen nilai N-gain 0,81 (tinggi), kelas kontrol 0,42 (sedang). Pembelajaran deferensiasi pada model PBL efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.
10	Ayu Sri Wahyuni	Jurnal Pendidikan MIPA	Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi	Literatur review	Pendekatan berdeferensiasi dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang

		(2022, vol. 12, no. 2, hal 682-689)	Dalam Pembelajaran IPA		berbeda, seperti Problem Based Learning (PBL), Blended Learning (dengan metode Station Rotation), dan pembelajaran berbasis proyek. Penerapan pendekatan berdiferensiasi juga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya pendekatan ini juga dapat diterapkan pada pembelajaran IPA dengan memperhatikan minat, profil, gaya belajar, dan kesiapan belajar peserta didik.
11	Serkan Demir	Shanlax International Journal of Education, 2021, vol. 9, no. 3, hal. 16-25)	The Impact Of Differentiated Instructional Media On The Motivation And Opinions Of Students Towards Science Learning In Terms Of Learning Styles	kuantitatif	Praktik pengajaran berdiferensiasi menurut gaya belajar rata-rata tingkat motivasinya sebesar 24,37 efektif untuk motivasi peserta didik pada pembelajaran sains daripada metode pengajaran tradisional sebesar 14,34.
12	Meria Ultra Gusteti, Neviyarni	Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika, (2022, vol. 3, no. 3, hal 636-646)	Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka	Tinjauan pustaka	Pendekatan berdiferensiasi bisa diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL) dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini merupakan pendekatan yang lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, termasuk minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar peserta didik
13	Fitria Novita Sarie	Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara, (2022, vol. 4, no. 2)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI	Kualitatif deskriptif	Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD. Model pembelajaran ini juga mendukung dalam pembelajaran berdiferensiasi
14	Annisa Laela Putri, Idah Mughaidah, Serli Malini, Prihantini	(JOUMI): Jurnal Multidisiplin Indonesia (2023, vol.1, no.4, 2023, hal 226-235)	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II	Studi kepustakaan	Pembelajaran berdiferensiasi dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu pra-pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan tes diagnostik untuk menilai pemahaman peserta didik, kedua

			Materi Lingkungan Sehat Dan Tidak Sehat		pelaksanaan pembelajaran dengan membagi peserta didik dalam kelompok yang berbeda berdasar pada hasil tes diagnostik dan dengan mempertimbangkan karakteristik yang ditemukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan setiap kelompok memperoleh pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga motivasi peserta didik meningkat.
15	Ni Putu Eni Astuti, I Wayan Suastra, Ida Bagus Arnyan, I Komang Nada Kusuma	Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) (2023, vol. 7, no. 3, hal 609-616)	Implementation Of Differentiated Learning To Improve Educational Science And Character Learning Outcomes Of Elementary School Students	Deskriptif kualitatif	Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 6 Pempatan terlihat antara pembelajaran pertama dan kedua. Selain itu, pendekatan pembelajaran berfokus pada peserta didik juga memperbaiki proses belajar siswa dan sesuai dengan tujuan kurikulum
16	Risvi Revita Yuli, Kukuh Munandar, Intan Maulidah Salma	JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan (2023, vol. 1, no. 2, hal. 1-10)	Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar	Kajian Pustaka	Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini sejalan dengan pandangan pedagogi Ki Hajar Dewantara. Keduanya merujuk pada pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dan menghargai potensi alam sebagai inti dari kebebasan belajar.
17	Mohammad Salih Al-Shehri	International Journal of Learning, Teaching and Educational Research (2020, vol. 19, no. 10, hal.77-99)	Effect Of Differentiated Instruction On The Achievement And Development Of Critical Thinking Skills Among Sixth-Grade Science Students	kuantitatif	Pembelajaran menggunakan berdiferensiasi (29,68) lebih baik ketrampilan berpikir kritisnya daripada kelompok kontrol (metode konvensional) sebesar 24,64 untuk rata-ratanya.
18	Wiwin Herwina	PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan (2021, vol. 35, no. 2, hal. 175-182)	Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi	Literatur review	Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar yang optimal, karena produk yang akan peserta didik hasilkan sesuai minat mereka.
19	Asri Arumsari, Rahmi Susanti	Jurnal pendidikan profesi guru (2023, vol. 2, no. 1, hal 90-104)	Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Keragaman Peserta Didik Terhadap Pemenuhan Target Kurikulum	Studi kepustakaan	Pembelajaran berdiferensiasi cara yang dilakukan pendidik untuk memahami keberagaman peserta didik mencapai target kurikulum merdeka.

20	Carla Haelerma ns	Instructional Science, (2022, vol. 50, no. 2, hal. 223-250)	The Effects of Group differentiation by students' learning strategies	kuantitatif	Pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi kinerja peserta didik dalam belajar mandiri atau dikendalikan guru.
----	-------------------	---	---	-------------	---

Pembahasan

Dari hasil analisis 20 artikel jurnal terkait pembelajaran berdiferensiasi maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, motivasi, keaktifan, keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari penelitian (Al-Shehri, 2020; Herwina, 2021; Putri et al., 2023) dalam penelitiannya termuat bahwa pembelajaran berdiferensiasi selain meningkatkan hasil belajar, juga meningkatkan keaktifan, keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi juga bersifat fleksibel untuk segala jenjang. Hal ini selaras dengan penelitian (Yunita et al., 2023) yang memaparkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diaplikasikan mulai dari jenjang SD hingga SMA. Dikarenakan fleksibilitasnya, pembelajaran berdiferensiasi mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain fleksibel dalam segala jenjang, pembelajaran berdiferensiasi juga cocok digunakan pada mata pelajaran baik IPA, IPAS, maupun matematika dan bahasa. Hal ini juga dapat dilihat bahwa pengaplikasian pembelajaran berdiferensiasi oleh (Avandra & Desyandri, 2023; Jatmiko & Putra, 2022; Puspita et al., 2023; Syarifuddin & Nurmi, 2022) dilakukan pada mata pelajaran matematika, IPA, IPAS, dan bahasa.

Dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam belajar, terdapat aspek terpenting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu kesiapan belajar (*readiness*). Aspek ini digunakan untuk mengetahui tentang seberapa jauh pengetahuan peserta didik mempelajari hal baru dan memahami materi pelajaran yang akan disampaikan (Himmah & Nugraheni, 2023). Aspek kedua yaitu terkait minat peserta didik. Dengan memperhatikan minat peserta didik, maka peserta didik dapat menggali pengalaman tentang pembelajaran bermakna. Hal ini dapat terjadi apabila peserta didik mampu menggali ide-ide berdasarkan informasi yang diketahui oleh peserta didik dikaitkan dengan hal-hal yang peserta didik minati. Proses ini juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik karena mereka cenderung belajar secara mandiri dan menghubungkan semua informasi yang mereka terima dengan konsep-konsep yang relevan (Avandra & Desyandri, 2023; Jatmiko & Putra, 2022). Aspek ketiga yaitu profil belajar yang digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan peserta didik dalam memproses apa yang telah maupun akan dipelajari. Profil belajar meliputi budaya, ras, suku, etnik, bahasa, agama, ekonomi, status sosial, gaya belajar, kecerdasan dan lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran berdiferensiasi dapat diimplementasikan dengan membedakan strategi seperti diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar (Marlina et al., 2019; Nurjanah & Mukarromah, 2021). Diferensiasi konten yang dibedakan terkait apa yang akan dipelajari peserta didik, diferensiasi proses yaitu tentang cara peserta didik dapat memperoleh informasi, diferensiasi produk yaitu tentang cara peserta didik mengevaluasi dan mengolah informasi yang diperoleh, dan terakhir yaitu diferensiasi lingkungan belajar yaitu terkait tempat pembelajaran dengan menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman (Ade Sintia Wulandari, 2022; Marlina et al., 2019; Nurjanah & Mukarromah, 2021). Hal ini dikarenakan dengan tempat pembelajaran yang memiliki suasana nyaman dan kondusif pembelajaran akan berlangsung secara teratur, sehingga peserta didik akan lebih fokus dan merasa aman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Keempat strategi berdiferensiasi tersebut dapat dilakukan secara beriringan atau hanya dengan dilakukan salah satu saja. Hal ini disebabkan satu penggunaan strategi sudah cukup mampu digunakan untuk memenuhi target kurikulum merdeka dengan cara tercapainya hasil belajar peserta didik. Pernyataan ini juga selaras dengan penelitian dari (Miqwati et al., 2023; Puspita et al., 2023; Syarifuddin & Nurmi, 2022) dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi salah satunya gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adanya pembelajaran berdiferensiasi dapat memfasilitasi keragaman peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang sudah tertera dalam suatu satuan kurikulum (Yani & Susanti, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi didasarkan pada pemenuhan kebutuhan belajar dan teknik serta metode yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru memerlukan instrumen dan aktivitas yang sesuai dengan penilaian kebutuhan peserta

didiknya.

Berikut adalah instrumen dan kegiatan yang dibutuhkan seorang guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi:

- a. Melakukan asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran, asesmen ini digunakan untuk mengetahui peserta didik dapat memenuhi target kurikulum, selain itu kegunaan asesmen dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Asesmen yang sering digunakan yaitu asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Ketiga asesmen ini memiliki fungsi yang berbeda. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui minat, gaya belajar, kesiapan, perasaan peserta didik sebelum mereka diklasifikasikan ke dalam kelompok yang disesuaikan. Asesmen formatif memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan asesmen sumatif berfungsi untuk mengetahui apakah sudah tercapai tujuan pembelajaran yang telah disusun.
- b. Pengelompokan peserta didik secara fleksibel berdasarkan hasil dari asesmen diagnostik awal terkait minat, gaya belajar, kesiapan, maupun kebutuhan belajar peserta didik,
- c. Melakukan kolaborasi dan koordinasi antar murid, sesama guru maupun orang tua untuk lebih mengetahui secara detail apa yang dibutuhkan oleh peserta didik,
- d. Melakukan variasi dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi, baik menggunakan berdiferensiasi konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar.

Strategi juga dapat diintegrasikan ke dalam model pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi. Hal ini selaras dengan penelitian (Dalila et al., 2022; Demir, 2021; Gusteti & Neviyarni, 2022; Sarie, 2022) yang menggunakan variasi model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Pada penelitian (Dalila et al., 2022; Sarie, 2022) pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pendekatan berdiferensiasi efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Diperkuat dengan penelitian (Ayu Sri Wahyuni, 2022; Gusteti & Neviyarni, 2022) bahwa pendekatan berdiferensiasi dapat dikaitkan dengan beberapa model pembelajaran seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL) dan model lainnya untuk disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik yang harus disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdeferensiasi diawali dengan pembuatan profil pembelajaran peserta didik yang mencakup informasi pembelajaran, latar belakang keluarga, budaya, suku, minat dan gaya belajar peserta didik, serta lingkungan mereka. Profil keragaman peserta didik digunakan sebagai alat untuk merencanakan pengklasifikasian dan membangun pembelajaran berkelanjutan yang menggabungkan bakat dan kemampuan peserta didik (Arumsari & Susanti, 2024). Sehingga dapat dikatakan peran seorang guru dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagai pengarah yang memberikan peserta didik tanggung-jawab untuk mandiri belajar. Hal ini selaras dengan penelitian dari (Haelermans, 2022) dalam penelitiannya tentang efek penerapan kelompok berdiferensiasi sebagai strategi belajar peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi kinerja peserta didik dalam belajar mandiri maupun belajar dengan dikendalikan oleh guru. Dengan kata lain tugas guru dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah menggunakan berbagai metode untuk menilai kesiapan belajar peserta didik. Salah satunya adalah penggunaan instrumen asesmen, baik asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif; Mengamati dan mengklasifikasikan minat dan gaya belajar peserta didik; Memberikan stimulus peserta didik agar dapat memunculkan gagasan dan mengembangkan cara untuk mengeksplorasi gagasan tersebut. Dengan cara seperti itu pembelajaran akan sepenuhnya fokus pada peserta didik. Konsep ini berkaitan dengan pandangan pendidikan Ki Hajar Dewantara bahwa guru adalah pembimbing yang membantu tumbuhnya kekuatan potensi alami dalam diri peserta didik (Yuli et al., 2023). Proses membimbing ini juga memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk menemukan kemerdekaan belajar dengan tetap memberi arahan agar tidak kehilangan arah sehingga dapat merugikan diri mereka.

Kemerdekaan belajar saat ini telah tercantum dalam kurikulum merdeka, dimana kurikulum tersebut merupakan hasil adaptasi visi pedagogis Ki Hajar Dewantara, tentang paradigma pembelajaran berpusat pada peserta didik. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan dan harapan dari masyarakat terhadap lulusan serta memperkuat peran sekolah sebagai lembaga pendidikan (kodrat zaman). Perubahan kurikulum akan terjadi, seiring dengan adanya kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk mencari solusi berbagai tantangan dalam mencapai pendidikan yang berkualitas serta menghasilkan lulusan yang memiliki kreativitas, inovasi, kritis, dan karakter tanggung jawab (Arumsari & Susanti, 2024). Selain itu, kebutuhan peserta didik dan lulusan khususnya dalam hal sikap dan keterampilan masih belum sepenuhnya selaras dengan tujuan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dimiliki setiap peserta didik dan membuat kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap peserta didik. Upaya untuk mencapai target kurikulum merdeka dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran diferensiasi, baik berdeferensiasi pada konten atau isi, proses, produk, maupun lingkungan belajar, dengan mempertimbangkan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi juga terdapat beberapa tantangan dalam pengaplikasian pembelajaran di kelas. Tantangan yang dihadapi seorang guru dalam mengaplikasikannya yang pertama terdapat di manajemen waktu. Manajemen waktu yang digunakan dalam pengaplikasian pembelajaran berdiferensiasi memerlukan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran hal yang dilakukan terlebih dahulu adalah pengelompokan berdasarkan asesmen diagnostik awal. Asesmen dilakukan biasanya di hari sebelum pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan ketimpangan antara valid tidaknya kebutuhan, perasaan dan kesiapan peserta didik antara kemarin atau hari ini. Tantangan yang kedua yaitu pemahaman karakter atau profil belajar peserta didik yang kurang terkadang menjadi hambatan untuk tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini selaras dengan penelitian (Azizah et al., 2023; Marlina et al., 2019) yang mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak akan berjalan efektif ketika guru belum memahami karakter, kebutuhan, dan profil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi berguna untuk memfasilitasi keberagaman peserta didik dalam mencapai target kurikulum.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memperhatikan keberagaman dan karakteristik setiap individu peserta didik, serta memberikan penyesuaian kebutuhan belajar yang sesuai. Pembelajaran berdiferensiasi dapat terjalin dengan efektif jika memperhatikan aspek profil belajar, minat dan kesiapan belajar peserta didik. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara efektif dan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna berdasarkan kebutuhan peserta didik dan guru yang dapat menentukan metode dan pendekatan yang tepat. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar, motivasi, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bersifat fleksibel karena dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat menggunakan pendekatan diferensiasi konten, proses, produk dan lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran berdiferensiasi akan lebih efektif jika diintegrasikan dengan berbagai model ajar. Peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai fasilitator, pemberi stimulus, menilai kesiapan, mengamati, dan memberikan arahan kepada peserta didik agar tidak membahayakan mereka. Oleh sebab itu, Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan untuk mengakomodasi, menghargai, dan mengedepankan keberagaman peserta didik berdasarkan kesiapan, motivasi, minat, dan gaya belajar mereka untuk mencapai target kurikulum yang berlaku.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada pembaca, calon guru ataupun guru untuk menerapkan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan, karakteristik, dan profil belajar peserta didik. Tidak hanya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi tapi juga pembelajaran yang lain sekiranya dapat dengan baik dan efektif diterima oleh peserta didik. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengimplementasikan terkait efektifitas pembelajaran berdiferensiasi dalam pemenuhan target capaian kurikulum beserta sisi positif dan negatifnya pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Al-Shehri, M. S. (2020). Effect of differentiated instruction on the achievement and development of critical thinking skills among sixth-grade science students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(10), 77–99. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.10.5>
- Arumsari, A., & Susanti, R. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Keragaman Peserta Didik Terhadap Pemenuhan Target Kurikulum. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 90–104. <https://doi.org/10.19109/guruku.v2i2.16032>
- Astuti, N. P. E., Suastra, I. W., Arnyana, I. B., & Kusuma, I. K. N. (2023). Implementation of Differentiated Learning To Improve Educational Science and Character Learning Outcomes of Elementary School Students. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(3), 609. <https://doi.org/10.33578/pjr.v7i3.9231>
- Avandra, R., & Desyandri. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas Vi Sd. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944–2960. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.618>
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118–126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.74>
- Dalila, A. A., Rahmah, S., Liliawati, W., & Kaniawati, I. (2022). Effect of Differentiated Learning in Problem Based Learning on Cognitive Learning Outcomes of High School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2116–2122. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1839>
- Demir, S. (2021). The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students towards Science Learning in Terms of Learning Styles. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 16–25. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3723>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Haelermans, C. (2022). The Effects of Group differentiation by students' learning strategies. *Instructional Science*, 50(2), 223–250. <https://doi.org/10.1007/s11251-021-09575-0>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2019). Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 382, 678–681. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.164>
- Miqwati, M., Susilowati, E., & Moonik, J. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.4997>
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.
- Puspita, R. D., Paksi, H. P., & Sutaji, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi (Gaya Belajar) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas V SDN Sukowati Kapas Bojonegoro. *Journal on Education*, 6(1), 871–885. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3006>
- Putri, A. L., Mujahidah, I., Malini, S., & Prihantini. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II Materi Lingkungan Sehat Dan Tidak Sehat. (*JOURMI*): *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 226–235.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning

- pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
<https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 35–44.
<https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24.
<https://doi.org/10.19109/guruku.v2i1.17576>
- Yuli, R. R., Munandar, K., & Salma, I. M. (2023). Keselarasan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.80>
- Yunita, E., Rachmawati, F., & Hilaliyah, T. (2023). Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7499–7505. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2971>